

PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DITINJAU DARI KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP MUHAMMADIYAH 22 KISARAN

Rahma Yunita Ansi¹, Susi Masriani Nasution², Ningsih Ramadhani³, Muhairani⁴, Rara Dwi Agustina⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Asahan
¹Email Penulis 1, ²Email Penulis 1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran melalui penggunaan platform metode Brandstorming pada Literasi Numerasi Merdeka Belajar. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, berikut beberapa solusi yang akan dilakukan 1. Pelatihan bagi Guru: lakukan pelatihan intensif bagi guru-guru di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran tentang penggunaan metode Brandstorming pada Media belajar Merdeka Belajar. Berikan pengetahuan mendalam tentang cara mengoptimalkan langkah-langkah metode Brandstorming ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan efektif. 2. Pengembangan perangkat pembelajaran: dukung guru-guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pastikan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan berbagai metode pada Merdeka Belajar lain, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Brainstorming*, Literasi, Numerasi.

ABSTRACT

This research aims to improve the quality of the teaching and learning process at SMP Muhammadiyah 22 Kisaran through the use of the Brandstorming method platform in Literacy Numeracy Merdeka Belajar. To solve this problem, here are several solutions that will be implemented 1. Training for Teachers: conduct intensive training for teachers at SMP Muhammadiyah 22 Kisaran regarding the use of the Brandstorming method in the Merdeka Belajar learning media. Provide in-depth knowledge on how to optimize these steps of the Brandstorming method to create an interactive and effective learning experience. 2. Development of learning tools: support teachers to develop learning tools according to the applicable curriculum. Make sure the learning tools suit the characteristics of students and utilize various other methods in Merdeka Belajar, which can increase students' interest and understanding.

Keywords: *Brainstorming, literacy, numeracy.*

I. PENDAHULUAN

Segala perkembangan dan kesuksesan yang bermutu merupakan kunci dari pendidikan, maka untuk menggapai semua kemampuan yang ada didalam diri kita itu hanya dengan pendidikan. Menurut (Zega et al., 2022) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan berpikir. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting

dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama dalam kemajuan suatu bangsa dengan pendidikan diharapkan generasi Indonesia akan memiliki pola pikir yang baik dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan negaranya. Siswa diharapkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di Indonesia melalui Program Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan berbagai kegiatan dalam mendorong literasi nasional, serta meningkatkan mutu hidup, daya asing, pengembangan karakter, dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21 ini melalui Gerakan Literasi Nasional. Pada kegiatan literasi ini ada 6 literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia, ada literasi bahasa, numerasi, digital, literasi sains, finansial, serta literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Penguasaan keenam literasi ini perlu diimbangi dengan menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (TM GLN kemendikbud, 2017).

Matematika merupakan proses kemampuan yang membantu individu sejak dini dengan kehidupan atau lingkungan sekitar. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk sikap kritis, jujur, kreatif dan komunikatif. Individu secara alamiah mendapatkan kemampuan tersebut secara bertahap untuk membangun pengetahuan dasar. (Indrawati, Farah, 2019), mendefinisikan matematika sebagai ilmu pengetahuan eksek yang terorganisir secara sistematis, juga selalu berhubungan dengan penalaran yang logis, serta masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Putri et al., 2021), literasi numerasi merupakan kecakapan manusia dalam memanfaatkan berbagai macam angka untuk memecahkan berbagai kondisi permasalahan sehari-hari dengan lebih cepat dan mudah. Pengertian tersebut selaras dengan Perspektif Tim Gerakan Literasi Nasional (2017) yang berpendapat terkait literasi numerasi yang merupakan wawasan dan kapabilitas pada pemanfaatan jenis bilangan atau bahasa simbolik yang berkaitan erat dengan pengetahuan matematika yang paling mendasar untuk menyelesaikan berbagai bentuk persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencapai solusi cepat dan efektif, kemampuan dalam meneliti yang direpresentasikan dalam menginterpretasikan hasil identifikasi untuk memperkirakan dan membuat suatu keputusan.

Setelah melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran dan mewawancarai guru bidang studi matematika, guru memberikan pernyataan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong sangat rendah, masih terdapat 60% dari keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa untuk belajar matematika. Siswa menganggap matematika sebagai ilmu yang sukar dan sulit untuk memahami keabstrakannya. Peneliti melakukan observasi langsung untuk melakukan tes di kelas VII.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggali potensi dan memanfaatkan metode *Brainstorming* pada kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas keaktifan, serta dapat menumbuhkan siswa yang inovatif dalam pelajaran matematika, serta dapat mengetahui bahwa metode yang dipakai tersebut sudah optimal dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan materi secara menarik dan efektif, serta lebih *holistic*. Melalui pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian, para guru dan siswa, diharapkan dapat menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik

masing-masing peserta didik. Selain itu, akan dilakukan pelatihan kepada para guru mengenai pemanfaatan metode Brandstorming sehingga mereka dapat mengintegrasikan metode tersebut dengan baik dalam proses belajar mengajar mereka.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, Metode pada pengabdian yang berjudul Penerapan Metode Brandstorming Ditinjau Dari Literasi Numerasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 22 Kisaran :

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Hal ini meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta pengamatan langsung di lingkungan sekolah.

b. Sosialisasi dan Pengenalan Metode Brandstorming

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pengenalan metode Brandstorming kepada pihak sekolah, guru, dan siswa. Pengenalan meliputi langkah-langkah dan manfaat Metode Brandstorming, serta cara penggunaannya di perangkat pembelajaran.

c. Seleksi dan Pelatihan Sukarela

Tim pengabdian melakukan seleksi calon sukarelawan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang relevan (terutama guru matematika) dengan kurikulum dan perangkat pembelajaran di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Calon sukarelawan kemudian diberikan pelatihan tentang penggunaan Brandstorming, metode pengajaran yang efektif, serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi disekolah.

d. Implementasi Pembelajaran

Sukarelawan yang telah dipilih dan dilatih kemudian bekerja sama dengan guru di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Sukarelawan memberikan bantuan dalam menyusun rencana pembelajaran, memberikan materi yang relevan dan menarik, serta memberikan dukungan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

e. Evaluasi dan Monitoring

Tim pengabdian melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap kemajuan belajar siswa, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan efektifitas metode pengajaran yang digunakan.

f. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

setelah selesai menjalankan program pengabdian, tim menyusun laporan yang berisi hasil evaluasi, kesulitan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan lanjut dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun program pengabdian berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 05 bulan Desember tahun 2023. Kegiatan ini akan dimulai pada pukul 09.00 s/d 13.00 Wib. Adapun tempat kegiatan ini direncanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 22 kisaran.Kunjungan ini disambut oleh Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 22 kisaran. Tim kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke sekolah SMP

Muhammadiyah 22 kisaran dengan menunjukkan surat tugas dari LPPM Universitas Asahan bahwa kegiatan tersebut berbentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Pembukaan pengabdian masyarakat

Setelah kunjungan tim pengabdian pada masyarakat, maka kegiatan ini diawali dengan diberikan kesempatan kepada moderator selaku anggota (Mahasiswi) untuk membuka acara. Kata pembukaan oleh moderator Ibu Susi Masniari Nasution, M.S, dan dilanjutkan dengan pemateri ibu Rahma Yunita Ansi, S.Pd, M.Pd.



Gambar 2. Penyampaian penerapan metode Brainstorming

Pemateri memberikan pemaparan tentang Penerapan Metode Brainstorming dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini merupakan dampak terhadap permasalahan siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Sesi tanya jawab tentang metode Brainstorming

Kemudian pemateri memberikan kesempatan atau sesi tanya jawab kepada para siswa tentang materi yang disampaikannya. Tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah momen di mana rencana dan persiapan yang telah dilakukan diwujudkan menjadi aksi nyata untuk memberikan manfaat dan perubahan positif bagi para guru dan siswa. Dalam tahap ini, kerjasama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan pengabdian tersebut.

Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab oleh para guru SMP Muhammadiyah 22 kepada pemateri terkait dengan materi yang telah di sampaikan.

Melalui metode pengabdian ini, diharapkan dapat terjadi perbaikan dalam mutu proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Penggunaan *Brainstorming Merdeka Mengajar* dan dukungan dari sukarelawan berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, yaitu agar para guru dapat memahami fungsi *Brainstorming* dan dapat menerapkan metode *Brainstorming* ini dalam pembelajaran sekolah, agar para siswa lebih berantusias dalam belajar, lebih giat dalam belajar, dan dapat memotivasi siswa disekolah SMP Muhammadiyah 22 kisaran.

V. SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Metode *Brainstorming* dalam membangun literasi dan numerasi siswa, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan minat belajar siswa disekolah SMP Muhammadiyah 22 kisaran. Namun juga diharapkan kegiataan pengabdian ini dapat juga dilaksanakan dan diterapkan disekolah lainnya. Sehingga, para guru dan siswa akan lebih cerdas dalam melihat dan memotivasi keluarga mereka untuk terus bersemangat dan berantusias dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, M.R (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika; Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). 69-88
- UNESCO. Education: A foundation for sustainable development. [Internet]. 2020. [Accessed 2023 Aug 3]. Available from: <https://en.unesco.org/themes/education>
- Darling-Hammond L. The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future. New York, NY: *Teachers College Press*; 2010.
- OECD. Education at a Glance 2019: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing; 2019.
- Sahlberg P. Finnish Lessons: What can the world learn from educational change in Finland? New York, NY: *Teachers College Press*; 2010.
- Hargreaves A, Fullan M. Professional capital: Transforming teaching in every school. New York, NY: *Teachers College Press*; 2012.